

KONTRIBUSI SENI TARI KUBRO SISWO DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Puput Putriaji
Universitas Negeri Semarang
puput.putriaji@yahoo.co.id

Abstrak.

Seni Tari daerah merupakan ensiklopedi seni yang menyimpan pesan-pesan filosofis bagi masyarakat pendukungnya. Pesan-pesan filosofis tersebut harus terus disampaikan melalui pendidikan seni. seni tari daerah mengandung nilai-nilai yang tercantum dalam kebudayaan daerah itu sendiri baik nilai sosial, nilai budaya, nilai moral, nilai religi, maupun nilai ekonomi. Seiring dengan perkembangan erareformasi, karakter dan tingkah laku generasi sekarang juga semakin berbeda dengan generasi sebelumnya, perubahan terjadi sejalan dengan perkembangan teknologi dan globalisasi. Untuk itu dibutuhkan pendidikan karakter agar generasi zaman sekarang tidak terkena dampak negatif dari perkembangan tersebut. Pendidikan seni menjadi media yang efektif untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa. Di daerah Magelang pendidikan seni diterapkan di seluruh jenjang pendidikan, dari SD, SMP, sampai SMA. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Salah satu kesenian asli daerah Magelang yang diterapkan di dunia pendidikan daerah tersebut adalah tari Kubro Siswo. Tari Kubro Siswo adalah tari berkelompok yang mengandung nilai kebersamaan, religious dan nasionalisme. Pesan-pesan yang terkandung di dalamnya merupakan gambaran sifat, karakter dan budaya masyarakat magelang.

Kata kunci: Tari Daerah, Tari Kubro Siswo dan Pendidikan Karakter

Pendahuluan

Pendidikan karakter sudah diterapkan di dunia pendidikan Indonesia dengan berbagai cara. Hal ini dilakukan karena bangsa Indonesia ingin kembali ke jati dirinya, yaitu menjadi bangsa yang berkarakter sesuai dengan dasar Negara Indonesia, yaitu Pancasila. Seiring dengan perkembangan zaman, di erareformasi ini pendidikan indonesia juga berkembang, hal ini bisa dilihat dari pergantian kurikulum, dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum 2013 semua mata pelajaran lebih terintegrasi dan menerapkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang melibatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan (Schenbaum dan Goleman dalam Setiawan, jurnal pendidikan karakter hal.5, vol.3,2013) . pendidikan karakter diberikan agar peserta didik tidak hanya berkembang secara akademis, namun juga berkembang karakter dan tingkahlakunya sesuai dengan tujuan diberikannya pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter saat ini belum maksimal, hal ini bisa dilihat dari masyarakat Indonesia yang krisis moral. Di lingkungan sekitar kita banyak terjadi fenomena yang menyimpang seperti tindakan criminal, pelanggaran hak asasi manusia, permasalahan yang timbul lewat sosial media, individualitas, korupsi, dan lain-lain. Untuk itu perlu adanya media yang efektif untuk menerapkan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan agar generasi muda tumbuh dengan memiliki karakter bangsa yang saling gotongroyong, ramah, santun, dan menjunjung tinggi persatuan.

Pendidikan karakter bisa diterapkan dalam mata pelajaran apapun, namun pendidikan seni lebih efektif untuk dijadikan sebagai media penerapan pendidikan karakter. Meskipun pendidikan seni sering dipandang sebelah mata atau tidak lebih penting dari mata pelajaran akademis lainnya seperti matematika, ipa, ips, dan sebagainya, namun sebenarnya pendidikan seni bisa menjadi media yang efektif karena pendidikan seni lebih cepat ditangkap dan mudah diterima oleh peserta didik.

Di Indonesia, pendidikan seni diberikan di seluruh jenjang pendidikan, terutama seni daerah. Indonesia dengan keberagaman budayanya yang menggambarkan jati diri bangsa Indonesia, terutama dalam bidang seni, bisa diajarkan untuk penerapan pendidikan karakter. Seni pertunjukan terutama seni tari bisa menjadi pilihan yang efektif untuk penerapan pendidikan karakter. Seni tari yang melibatkan seluruh elemen tubuh, baik otak maupun badan bisa dengan mudah ditangkap melalui gerak tari yang mengandung makna tertentu. Selain melatih kecerdasan, seni tari juga melatih bakat, mental, kreativitas serta pembentukan karakter siswa. Untuk mempermudah diterimanya pendidikan seni sebagai penerapan pendidikan karakter siswa, seni tari daerah dapat diajarkan guna membentuk karakter siswa yang sesuai dengan jatidiri daerah tersebut, selain itu juga untuk melestarikan budaya daerah masing-masing.

Di Magelang, pendidikan seni diterapkan di seluruh jenjang pendidikan. Mereka menerapkan seni daerah Magelang sebagai pendidikan seni. salah satu tari yang diajarkan sebagai penerapan pendidikan seni adalah tari Kubro Siswo. Tari Kubro Siswo adalah tarian berkelompok dengan jumlah penari yang cukup banyak, menceritakan tentang kegembiraan serta ajakan untuk beribadah.

Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Dalam membuat artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif triangulasi. dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Menurut Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

Norman K. Denkin (dalam Mudjia Rahardjo) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Penulis menggunakan metode triangulasi teori. Judul yang dibuat oleh penulis merupakan sebuah konsep dari apa yang akan diteliti.

Hasil dan Pembahasan

1. kesenian dan pendidikan karakter

Koentjaraningrat menyebutkan bahwa dari unsur-unsur kebudayaan universal yaitu 1) sistem teknologi; 2) sistem mata pencaharian hidup; 3) sistem kemasyarakatan; 4) bahasa; 5) sistem pengetahuan; 6) religi; dan 7) kesenian, memang hanya satu diantara ketujuh unsur kebudayaan itu bisa dikembangkan secara khusus, yaitu *kesenian*.

Keragaman bentuk dan sifat kesenian yang muncul serta dapat kita warisi hingga saat ini sebagai ekspresi dari masyarakat pendukungnya mengandung nilai-nilai luhur budaya bangsa yang tidak ternilai. Pada dasarnya, kesenian dapat digolongkan menjadi seni pertunjukan, seni rupa, dan seni sastra. Seni pertunjukan adalah seni yang dilakukan dengan jalan yang dipertunjukkan, karena itu seni ini bergerak dalam ruang dan waktu. Seni pertunjukan diantaranya seni tari dan seni musik. Dalam seni tari makna atau pesan yang akan disampaikan diekspresikan melalui gerak, sedang seni musik diungkapkan lewat lirik dan lagu.

Seni Tari

Tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia ekspresif yang bertujuan, ditetapkan secara cultural, mengandung ritme, mengandung nilai estetika, dan memiliki potensi simbolik (Hidayat, 2005:8). Selama berabad-abad tari berfungsi sebagai upacara (ritual), hiburan, hingga kampanye politik. Budaya menari muncul dan berkembang di berbagai kalangan masyarakat, sehingga munculah tari-tari tradisi yang ada hingga kini.

Seni tari dipelajari guna untuk membentuk sikap siswa dari keadaan yang alami menjadi sikap yang memahami tentang fungsi fisik, mental, rasa, dan sosial yang berkembang di

lingkungannya. Pendidikan seni tari diterapkan guna menjadikan siswa sebagai manusia yang peka-rasa, respon terhadap lingkungannya. Karena seni tari melibatkan seluruh elemen tubuh manusia, seni tari merupakan kegiatan olah rasa dan raga manusia dalam mengekspresikan perasaannya melalui gerak-gerak estetis.

Seni tari daerah di Indonesia memiliki nilai-nilai luhur dalam kehidupan, seperti rasa bersyukur kepada Sang Pencipta, gotong royong, sampai adab dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap sopan dan santun. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan seni tari dapat diterapkan sebagai pendidikan karakter.

Pendidikan Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara.

2. Tari kubro siswo

Kubro siswo merupakan kesenian tradisional berlatar belakang penyebaran Agama Islam di Pulau Jawa. Kubro berarti besar dan Siswo berarti siswa atau murid, mengandung arti murid – murid Tuhan yang diimplementasikan dalam pertunjukan yang selalu menjunjung kebesaran Tuhan. Kubro siswo merupakan singkatan dari Kesenian Ubahing Badan Lan Rogo (kesenian mengenai gerak badan dan jiwa), sarana untuk mengingatkan umat Islam dan manusia pada umumnya agar menyelaraskan kehidupan dunia dan akhirat seperti diungkapkan Baihaqi (http://zuzabaihaqi.blogspot.com/2011_03_01_archive.html).

Fitria (<http://fitria9.blogspot.com/2011/02/kesenian-kubrasiswa-budaya-indonesia.html>, 11/02/2012) menjelaskan bahwa, Kubro Siswo berasal dari daerah sekitar candi Mendut. Sejak tahun 1965 kesenian ini sudah ada di daerah Borobudur dan sekitarnya. Kapan dan dimana tepatnya diciptakan belum ada keterangan yang pasti. Kubro Siswo juga sering dikaitkan dengan Ki Garang Serang, prajurit Pangeran Diponegoro yang mengembara di daerah Pegunungan Menoreh untuk menyebarkan Agama Islam. Dalam pengembaraannya, beliau memasuki hutan lebat yang masih banyak dihuni oleh binatang buas. Ketika hutan itu dibakar, terjadilah pertentangan antara Ki Garang Serang dengan sekelompok binatang buas. Tetapi karena kesaktiannya, maka para binatang buas dapat tunduk dan mengikuti perintah beliau. Selain menyebarkan Agama Islam, beliau juga berjuang mengusir penjajah. Tidak heran jika irama gerak dalam Kubro Siswo bercirikan tarian prajurit yang ritmis dan padu dengan musik yang menggugah semangat. “roh” Kubro Siswo yang bersifat spiritual, enerjik dan genit.

Dari penjelasan di atas tentang sejarah dan peran dan fungsi kubro siswo bahwa kesenian kubro siswo lahir untuk menghibur masyarakat dan memperluas agama Islam melalui ajaran-ajaran yang sifatnya lebih ringan yaitu dengan adanya kesenian kubro siswo. Hal ini terlihat jelas dari pesan-pesan dakwah melalui syair-syair dalam lagu tersebut. Pesan yang diharapkan mampu mempengaruhi segi kognitif para penontonnya, terutama dalam hal pengetahuan keagamaan. Seringkali dalam nyanyian kubro siswo juga ditambah dengan nyanyian-nyanyian lagu-lagu

perjuangan yang tak lain berfungsi untuk menimbulkan semangat perjuangan untuk membela bangsa Indonesia.

Simpulan dan Saran

Seni tari terutama tari tradisional merupakan aplikasi yang baik untuk menyampaikan pesan-pesan atau simbol-simbol tertentu. Dalam tari daerah atau tari tradisional, simbol-simbol yang terkandung merupakan pesan dari masyarakat terdahulu untuk menghimbau penonton atau penikmat seni bertutur laku baik, dan sebagainya.

Seni tari merupakan media yang baik untuk menyampaikan pendidikan karakter. Dalam tari, simbol atau makna yang terkandung didalamnya diungkapkan lewat gerak sehingga dapat langsung diserap atau diterima oleh siswa. Dengan tari, siswa lebih peka rasa dengan lingkungan sekitar, membentuk mental yang baik, lebih bisa mengontrol anggota badan, dan sebagainya.

Tari kubrosiswo dipelajari oleh siswa di Magelang dari jenjang kelas 3 SD sampai SMA. Dengan pembelajaran tari kubrosiswo yang merupakan tarian khas Magelang yang wajib dipelajari oleh siswa sekitar diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam tari Kubrosiswo.

Daftar Pustaka

Hidayat, Robby. (2005), *Wawasan Seni Tari*, Universitas Negeri Malang, Malang.

Mudjia Rahardjo, Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, [http:// mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view](http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view), diakses tanggal 17 November 2012

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : E 21
Moderator :
Nama Penyaji : 1. Puput Putri Aji 2. Ann Purwasih 3. Jurnega Eka DYO.
Instansi/Asal PT : P. SDITM UNNES
Judul :

Nama Penannya : Oktaria Wahdaniha -na
Instansi/Asal PT : P. SDITM UNNES

Pertanyaan : 1. Bagaimana cara membentuk karakter siswa melalui Pendidikan Seni khususnya seni tari yg ada paparkan
2. Bagaimana respon masyarakat setempat thdp seni tersebut. Apakah ada pakem gerakan?
3. Apa alasan ada mengatakan kain mega mendukung dapat diganti dg kain lain dalam tari topeng Samba

Jawaban : 1. Sebelum menuju ke praktik pendidit memaparkan makna dan nilai yang terkandung dalam tari kubrossiswa baru menuju ke praktik
2. Kesenian Methik pari merupakan kesenian tradisional yang ditirikan pada tahun 2004. Hal ini dilatarbelakangi oleh upacara ritual atas rasa syukur terhadap panen yang melimpah. Warga masyarakat sangat mendukung dalam kesenian ini dan hal ini ditunjukkan dalam artusame masyarakat ketika kesenian Methik pari dirajakan.
Seuai perkembangan seni dan budaya tari pada kesenian methik pari lebih diht kembali untuk memberikan kesan yg estetis.
3. Karena kain batik mega mendukung dalam kostum tari topeng hanya sebagai aksesoris pendukung. Sementara itu yg menjadi ciri khas topeng samba terletak pada gerakan, topeng dan warna kostum.

Pemakalah